BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:41) menyatakan objek penelitian sebagai berikut:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada obyek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian".

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel penelitian Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP) dan penerapan *e*-SPT pada kepatuhan wajib pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang adapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang akan diinginkan.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:29) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mengalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2009:8) adalah:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut pengertian di atas adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP) dan X_2 penerapan *e*-SPT terhadap variabel Y kepatuhan wajib pajak. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan diperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:30) menyatakan bahwa desain penelitian sebagai berikut:

"Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis".

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:30), langkah-langkah desain penelitian adalah sebagai berikut:

"1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3) Menetapkan rumusan masalah;
4) Menetapkan tujuan penelitian;
5) Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan;
7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data; dan
8) Melakukan pelaporan hasil penelitian".

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung. *Time horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2006:177) studi *one shoot* atau *cross sectional* didefinisikan sebagai berikut:

"Studi *one shot* atau *cross sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitan	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Jenis Data**
T-1	Deskriptif & Verifikatif	*Explanatory Survey*	Pegawai KPP Pratama	*Cross Sectional*
T-2	Deskriptif & Verifikatif	*Explanatory Survey*	Pegawai KPP Pratama	*Cross Sectional*
T-3	Deskriptif & Verifikatif	*Explanatory Survey*	Wajib Pajak Pengguna *e*-SPT	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Keterangan:

T-1 : Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung.

T-2 : Untuk mengetahui apakah penerapan *e*-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung

T-3 : Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP) dan *e*-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu harus menentukan oeperasional variabel agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian, adapun pengertian operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator dan skala dari variabel yang terkait dalam penelitian ini adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Sugiyono (2010:60), menyatakan bahwa variabel adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu variabel X_1 sebagai independen (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP)), X_2 (penerapan *e*-SPT) pada variabel Y sebagai dependen (kepatuhan wajib pajak).

Selain itu ada penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuisioner	Skala
Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP) (X_1)	Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak merupakan suatu sistem informasi administrasi perpajakan di lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak modern dengan menggunakan	1. *Software*	1. Perangkat pendukung 2. Koneksi Jaringan	2 14	Ordinal
		2. *Brainware*	3. Pemahaman tentang SIDJP	3	
		3. Prosedur	4. *Standard Operating Procedure*	4	
		4. *Hardware*	5. Perangkat pendukung	1	

	perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat. (SE-19/PJ/2007)				
Penerapan *e*-SPT (X_2)	Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang	1. Penggunaan *(use)*	1. Kemudahan penggunaan 2. Pemahaman pengguna 3. Efektivitas aplikasi	1 2 6	Ordinal
		2. Kualitas sistem *(system quality)*	1. Menu bantuan (*Help*) 2. Koneksi jaringan 3. Stabilitas sistem	3 5 4	
		3. Kepuasan Pengguna *(user statisficat ion)*	1. Tingkat kepuasan pengguna	7 dan 8	

	sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Direktorat Jenderal Pajak).				
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban formal sesuai dengan ketentuan Undang-undang perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2009)	1. Wajib pajak paham semua ketentuan pajak	1. Pemahaman wajib pajak tentang sistem perpajakan 2. Pemahaman wajib pajak dengan adanya SIDJP	13 9	Ordinal
		2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar	1. Pengisian SPT sesuai aturan	6	
		3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar	1. Ketepatan penghitungan pajak terutang	8	
		4. Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu	1. Ketepatan waktu pembayaran pajak terutang	7	

		5. Melaporkan pajak tepat waktu	1. Ketepatan waktu pelaporan 2. Ketepatan waktu pelaporan dengan adanya aplikasi *e*-SPT 3. Adanya aplikasi *e*-SPT mempermudah proses pelaporan pajak 4. Ketepatan waktu pelaporan dengan adanya SIDJP	5 12 11 10	

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Umi Narimawati (2007:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut:

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.* Menurut Sugiyono (2009:97), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

"Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:10) *rating scale* dijelaskan sebagai berikut:

"*Rating scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat".

Masih menurut Suharsimi Arikunto (2006:10) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

"*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawab-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi.

3.4 Sumber Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain agar mempermudah dalam penelitian mengambil suatu pengumpulan data yaitu:

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) menjelaskan bahwa:

"Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitain atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

3.4.1 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:29), populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pengguna *e*-SPT dan Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung yang jumlahnya disetarakan sesuai jumlah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung untuk penyeragaman data sebanyak 67 wajib pajak pengguna *e*-SPT dan 67 Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.4.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan *sampling purposive.* Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Untuk mendapatkan sampel dalam populasi penulis menggunakan rumus slovin, sabagai berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{Nd^2 + 1}}$$

Dimana:
n: Ukuran sampel minimal
N: Jumlah populasi
d: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance)*
1: Angka konstan

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, batas toleransi yang tetapkan oleh penulis sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95% sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 wajib pajak pengguna *e*-SPT dan 57 Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung. Maka penentuan sampel dilakukan dengan rumus slovin, dimana jumlah sampel yang akan diteliti minimal 57 wajib pajak pengguna *e*-SPT dan 57 Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan duacara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryResearch)* . Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Metode pengamatan (*Observation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*. Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Netral
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:29) uji coba didefinisikan sebagai berikut:

"Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian".

3.5.1 Alat Ukur Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan

adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sambas Ali Muhidin. (2011)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor *item* pertanyaan
Y = Skor total *item* pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan *valid* jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,300. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,700".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split*

Half Method (Spearman-Brown Correlation) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

R = *Realibility*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002)

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Metode Deskriptif

   Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk

selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak .

2. Metode Verifikatif

   Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

   Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1(Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dan X_2 (penerapan *e*-SPT), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$Skor\ total = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup

4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007)

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (X_2) penerapan *e*-SPT yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) kepatuhan wajib pajak, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit	= kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	= kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit	= daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit	= daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala *Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini :

$$[NS + | NS\ min | + 1] = Y$$

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) menjelaskan bahwa:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Dimana:

a = bilangan berkonstanta

b1,b2= koefisien arah garis

X_1= variabel bebas (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak)

X_2= variabel bebas (Penerapan *e*-SPT)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b1\sum X1 + b2\sum X2$$
$$\sum X1y = a\sum X1 + b1\sum X1^2 + b2\sum X1X2$$
$$\sum X2y = a\sum X2 + b1\sum X1X2 + b2\sum X2$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

   Menurut Singgih Santoso (2002:393) menjelaskan bahwa:

   "Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:
   a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
   b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

   Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2007:154) menjelaskan bahwa:

   "a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003:362) menjelaskan bahwa:

"Dimana R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2003) menjelaskan bahwa:

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1 Y}) - (\sum \mathbf{X_2} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^2 - (\sum \mathbf{X_1})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y}^2 - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1\,y - rx_2y\,rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2\,y - rx_1y\;rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003)

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2ry_1ry_2ry_{12}}{(1 - r_{12}{}^2)}}$$

Sumber: Nazir (2003)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2010)

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)2x\ 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan adatidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknyapengaruh antara variabel independent (X) yaitu Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (X_1) dan penerapan *e*-SPT (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan langkah- langkah sebagai berikut :

3.6.2.1 Penetapan Hipotesis

a Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

   Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak .

   Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas penerapan *e*-SPT terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak.

   Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak .

   Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

   Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

b Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak *(two tail test)* dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$:

   Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak..

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.6.2.2 Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabelsebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

a Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = t1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2)}}$$ dan $$t2 = t_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Dimana :

R = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = thitung

b Menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3.6.2.3 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Jika t hitung $\geqslant$ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika t hitung $\leqslant$ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada

pengaruhnya.

3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak Ho jika nilai F-sign <α 0,05.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan sosialisasi perpajakan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %,

maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.